BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru unuk mengembangkan segenap potensi siswa secara terencana optimal. Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 pada pasal 3, tujuan pendidikan Nasional yaitu menembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Pendidikan sangat dibutuhkan untuk membentuk suatu karakter siswa dengan melalui proses pembelajaran. Tujuan utama pendidikan bukanlah hanya pengetahuan akan tetapi siswa diarahkan untuk memiliki akhlak yang baik agar tujuan pembelajaran tercapai. Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada siswa.

[1] Muchlas Samami dan Hariyanto , M.S, Konsep Karakter, (Jakarta: Rosda Karya, 2017), 26.

Dari beberapa definisi diatas dapat di simpulkan bahwa siswa adalah seorang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan baik secara fisik maupun psikis baik pendidikan itu dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada. Sebagai seorang pendidik , guru harus memahi dan memberikan pemahan tentang aspek-aspek yang terdapat dalam diri siswa untuk dikembangkan sehingga tujuan pendidikan berkualitas dapat tercapai.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 1 Kota Cilegon terdapat beberapa masalah yaitu Siswa kurangnya kesadaran untuk Mengikuti kegiatan pembinaan mental keagamaan, kurangnya disiplin dalam mengikuti pembinaan mental keagamaan ,belum terlalu efektif kegiatan efektivitas pembinaan mental keagamaan.Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang nya kesadaran untuk mengikuti pembinaan mental, memiliki akhlak yang baik, tidak memiliki perilaku yang patuh dalam mengikuti tata terbit di Sekolah dalam berpakaian.

Pembinaan Mental Keagamaan terhadap pembentukan akhlak tidaklah mudah, karena harus selalu secara kontinu dan terus menerus dilakukan Siswa di MTs Negeri 1 Kota Cilegon karena Siswa MTs Negeri 1 Kota Cilegon masih remaja masih labil terkadang mereka melakukan pembinaan mental Keagamaan mengikutinya karena keterpaksaan bukan

karena hati mereka, kurangnya kesadaran untuk mengikuti kegiatan pembinaan mental Keagamaan, dan kegiatan pembinaan mental keagamaan belum terlalu efektif karena masih ada beberapa siswa yang belum tumbuh kesadaran untuk mengikuti kegiatan pembinaan mental keagamaan karena malas, yang melatar belakangi Siswa kurangnya kesadaran untuk Mengikuti kegiatan pembinaan mental keagamaan adalah dari faktor lingkungan, keluarga, teman bermainnya maka dari itu, kurang maksimal efektivitas pembinaan mental kegamaan di MTs Negeri 1 Kota Cilegon, guru tidak pernah lelah untuk selalu melakukan pembinaan secara kontinu terus menerus kepada Siswa/i untuk pembentukan akhlak siswa yang lebih baik.[2]

Efektivitas diartikan sebagai pedoman kata yang menunjukkan taraf pencapaian suatu tujuan, dengan kata lain bahwa suatu usaha dapat dikatakan efektif jika usaha tersebut telah mencapai tujuannya. Efektivitas merupakan adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas yang dituju. Selanjutnya dijelaskan bahwa efektivitas adalah berkaitan dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.[3]Efektivitas menunjukkan tingkat tercapainya suatu tujuan, suatu

---

[2] Hasil Observasi dengan guru akidah akhlak pada tanggal 5 November 2019.

[3] E. Mulayasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi,* (Bandung: PT Remaja Resda Karya, 2004), 82.

usaha, dikatakan efektif jika suatu usaha itu mencapai tujuannya. Secara ideal efektif jika usaha itu mencapai tujuannya.

Pembinaan mental adalah usaha untuk memperbaiki dan memperbaharui suatu tindakan atau tingkah laku seseorang melalui bimbingan batin dan watak seseorang agar ia memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya, sehingga dapat melakukan adaptasi (penyesuaian diri) dilingkungannya dengan mudah.

Keagamaan berasal dari kata agama yang berarti “segenap kepercayaan kepada Tuhan”. Jadi kegamaan adalah sifat sifat yang ada di dalam agama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan mental keagamaan adalah pembinaan mental yang bersifat islami. Pembinaan yang Islami merupakan upaya untuk menyempurnakan watak dan batin seseorang dengan melalui pendekatan-pendekatan yang ada di dalam Al-Qur’an dan Hadits, agar ia memiliki mental yang sehat, dapat beradaptasi dengan lingkungan, serta dapat mengendalikan sikap, watak, dan kepribadiannya.

Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan (muktasabah), bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada

dalam diri manusia termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat, Demikian pula Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama islam.[4]

Berdasarkan Permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji sejauh mana efektifitas pembinaan mental keagamaan terhadap pembentukan akhlak siswa, yang dikemas dalam Judul **Efektivitas Pembinaan Mental Keagamaan Terhadap Pembentukan Akhlak** (Studi Kasus Di MTs Negeri 1 Kota Cilegon).

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Belum efektif kegiatan pembinaan mental keagamaan
2. Kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti efektivitas kegiatan pembinaan mental keagamaan
3. Minimnya Kedisiplinan Siswa dalam melakukan kegiatan pembinaan mental keagamaan

---

[4] Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-ma'arif,1980), cet IV, 48-49.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas untuk memfokuskan Penelitian merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas, yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk ke dalam lingkup permasalahan, dan faktor mana yang tidak. Berdasarkan ruang lingkup penelitian yang di uraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti perlu dibatasi. Dengan adanya pembatasan masalah ini masalah akan menjadi semakin jelas sehingga rumusan masalahnya menjadi semakin jelas pula, sehingga skripsi ini tidak menimbulkan banyak persepsi, maka pembahasan yang menjadi pokok masalah adalah: Peneliti ini hanya akan membahas tentang Efektivitas Pembinaan Mental Keagamaan Terhadap Pembentukan akhlak siswa di MTs Negeri 1 Kota Cilegon dan kegiatan Pembinaan Mental Keagamaan di MTs Negeri 1 kota Cilegon

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka permasalahan penelitian difokuskan kepada Efektivitas Pembinaan Mental Keagamaan terhadap Pembentukan Akhlak, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana Efektivitas Pembinaan Mental Keagamaan terhadap Pembentukan akhlak siswa di MTs Negeri 1 Kota Cilegon?
2. Bagaimana Kegiatan Pembinaan Mental Keagamaan di MTs Negeri 1 Kota Cilegon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari masalah di atas Tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Efektivitas Pembinaan Mental Keagamaan terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Negeri 1 Kota Cilegon
2. Untuk mengetahui kegiatan Pembinaan Mental Keagamaan di MTs Negeri 1 Kota Cilegon

F. Manfaat Penelitian

Dari pemaparan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk kepentingan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

   Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan keilmuan pendidikan Agama tentang Efektivitas Pembinaan Mental Keagamaan terhadap Pembentukan Akhlak Siswa.

2. Secara Praktis

   a. Bagi siswa

      1) Supaya siswa Terbiasa dengan Kegiatan Pembinaan mental keagamaan dalam kehidupannya
      2) Untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa
      3) Membiasakan siswa untuk mengikuti pembinaan mental kegamaan

b. Manfaat bagi lembaga

Dapat memberi masukan dan mengoreksi diri agar sekolah ini dapat memajukan dan mengembangkan sistem pendidikan yang lebih bermutu dengan cara meningkatkan Efektivitas Pembinaan Mental Keagamaan Pembentukan Akhlak Siswa.

c. Bagi penulis Selanjutya

Dapat menambah dan memperluas pemahaman berfikir tentang Efektivitas Pembinaan Mental Keagamaan terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Negeri 1 Kota Cilegon. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi sarjana (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

G. Tinjaun Pustaka Terdahulu

Dalam Pembahasan Efektivitas Pembinaan Mental Keagamaan Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa, Terdapat pula penelitan-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul tersebut, Diantara Sebagai Berikut:

Camroni : Pembinaan Mental Agama Dalam Membentuk Perilaku Prososial Pondok Pesantren Istigfar Perbalan Purwosari Semarang. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisa bagaimana pelaksanaan pembinaan mental agama dalam membentuk perilaku prososial santri pondok pesantren Istigfar Perbalan Purwosari semarang. Dengan

menggunakan metode kualitatif peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbadingan dari skripsi terdahulunya ini, sama sama membahas tentang pembinaan mental agamaan dalam membentuk perilaku atau akhlak akan tetapi masalah yang diteliti berbeda. Perbedaanya kalau penulis meneliti efektivitas pembinaan keagamaan terhadap pembentukan akhlak siswa kalau di penelitian terdahulu meneliti pembinaan mental agamaan dalam bentuk perilaku Perilaku Prososial Pondok Pesantren Istigfar Perbalan Purwosari Semarang, bersamaanya sama sama membahas tentang pembinaan mental keagamaan dan metode penelitiannyapun sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.[5]

F. Kerangka Pemikiran

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang dapat tercapai. Pendapat tersebut menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh

target yang telah di tetapkan sebelumnya oleh lembaga atau organisasi dapat tercapai, hal tersebut sangat penting peranannya di dalam setiap lembaga atau organisasi dan berguna untuk melihat perkembangan dan

---

[5] Camroni, *Pembinaan Mental Agama Dalam Membentuk Perilaku Prososial Pondok Pesantren Istigfar Perbalan Purwosari Semarang, IAIN Walisongo Semarang*, Semarang, 2007.

kemajuan yang dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi itu sendiri. Pembiasaan adalah melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan dan keterampilan itu benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Pembiasaan ibadah harus dibiasakan sejak dini, sehingga setelah dewasa anak mengetahui betapa pentingnya pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Membiasakan anak untuk beribadah akan memberikan sentuhan rohani yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya membiasakan anak bershadaqah pada hari jum'at, karena bershadaqah dapat menyentuh rasa empati dan sentuhan rohani yang pada akhirnya dapat Pembentukan akhlak yang baik karena dengan memahami di dalam Al-qur'an, serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan yang jelas dan membaca skripsi maka disusunlah penulisan skripsi secara garis besar sebagai berikut:

Bab Kesatu, Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Kajian Teoretik tentang Efektivitas Pembinaan Mental Keagamaan dan Pembentukan Akhlak, terdiri dari Pengertian Efektivitas, Tolak ukur efektivitas , Pendekatan Efektivitas, Pengertian Pembinaan Mental, Pengertian Pembinaan, Tujuan Pembinaan, Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Mental Keagamaan, Urgensi Pembinaan Mental, Selanjutnya Kajian Teoretik mengenai Selanjutnya Kajian Teoretik mengenai Pembentukan Akhlak, Pengertian Pembentukan Akhlak, 2. Dasar-dasar Pembentukan Akhlak, Tujuan Pembentukan Akhlak, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak.

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian terdiri dari: Pedekatan Penelitian, Tempat dan Waktu penelitian, Metode Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Pengolahan Data dan Trangulasi.

Bab Keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari: Deksripsi Hasil Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab Kelima, Penutup terdiri dari: Simpulan dan Saran Saran.